

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap warga negara berhak atas pendidikan, oleh karena itu, bangsa Indonesia memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan berkualitas yang sejalan dengan tujuan negara sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Tujuan tersebut mencakup perlindungan seluruh bangsa Indonesia dan potensi-potensi yang ada di dalamnya, peningkatan pengetahuan dan kecerdasan bangsa, kemajuan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, serta berperan aktif dalam menciptakan ketertiban dunia berdasarkan nilai kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan social (Mchael H. H. Mumbunan, 2013).

Upaya pemerintah untuk meningkatkan akses pendidikan berkualitas bagi masyarakat adalah melalui pemberian dana bantuan operasional kepada sekolah. Program tersebut dikenal dengan sebutan BOS (Bantuan Operasional Sekolah) (Bobi Segah dan Harahap, 2022).

Pada awalnya, dana BOS digunakan sebagai kompensasi untuk mengatasi kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dengan tujuan utama untuk mempercepat pencapaian program wajib belajar sembilan tahun. Namun, sejak tahun 2009, pemerintah mengubah tujuan, pendekatan, dan orientasi program dana BOS tersebut. Program dana BOS kemudian tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan jumlah peserta didik, tetapi juga diarahkan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar (Astuti, 2017).

Sejak dimulainya pada bulan Juli 2005, program dana bantuan

operasional sekolah (BOS) telah memainkan peran penting dan signifikan dalam mempercepat pencapaian program wajib belajar sembilan tahun (Juknis, 2015). Akibat kesuksesan program wajib belajar sembilan tahun ini, jumlah siswa lulusan SMP sederajat meningkat, sehingga memerlukan penampungan lebih banyak di SMA sederajat. Sayangnya, ketersediaan ruang kelas pada jenjang pendidikan SMA sederajat belum cukup sesuai dengan jumlah siswa lulusan SMP sederajat. Akibatnya, banyak lulusan SMP tidak bisa melanjutkan ke SMA karena terkendala oleh daya tampung SMA dan ketidakmampuan untuk membayar biaya pendidikan (Astuti, 2017).

Untuk mengatasi masalah ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan rintisan program wajib belajar 12 tahun. Salah satu tujuan program tersebut adalah memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat, terutama yang kurang mampu secara ekonomi, untuk memperoleh layanan pendidikan SMA sederajat (Astuti, 2017).

Pada garis besar, tujuan utama program dana BOS adalah untuk mengurangi beban masyarakat dalam membiayai pendidikan yang berkualitas, serta berperan dalam mempercepat pencapaian standar pelayanan minimal (SPM) bagi sekolah-sekolah yang belum mencapainya, dan standar nasional pendidikan (SNP) bagi sekolah-sekolah yang sudah memenuhi SPM (Astuti, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara MTS Al-Madani Rambah, bantuan operasional sekolah dikelola secara internal oleh pihak sekolah, di mana bendahara atau bagian administrasi yang telah dipilih oleh

sekolah bertanggung jawab untuk mengelolanya dengan profesional, transparan, dan akuntabel (Astuti, 2017).

Salah satu upaya yang dilakukan agar program bantuan operasional sekolah (BOS) dapat tetap hidup dan mampu meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan adalah bagaimana sekolah tersebut dapat menjalankan sistem informasi dengan cepat, tepat, dan akurat. Sistem informasi yang cepat, tepat, dan akurat dapat membantu kebijakan manajemen dalam merencanakan program dan menjalankan kegiatan operasional sekolah sehingga dapat mencapai sasaran yang diinginkan (Akbar, 2010).

Sistem informasi merupakan kombinasi seperangkat komponen yang terdiri dari orang, hardware, software, jaringan telekomunikasi, dan data yang saling bekerja sama untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, analisis masalah, dan visualisasi dalam organisasi atau instansi (Ni Nyoman Sapuwingsih & Muhammad Rusli, 2020).

Menurut Sri Dewi Anggadini dan Ely Suhayati (2009:3) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan* bahwa akuntansi mempunyai tujuan untuk menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi atau perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Untuk mendapatkan gambaran sistem informasi akuntansi pada sebuah sekolah, maka di perlukan suatu analisis terhadap sistem informasi akuntansi yang terkait dengan dana BOS yaitu sistem penerimaan dan pengeluaran kas dana BOS, sistem penerimaan dana BOS di MTS Al-Madani Madur yaitu

dengan membuat rencana anggaran belanja (RAB) yang di kirim ke tim manajemen BOS kota (KEMENAG), dalam laporan tersebut sudah tercantum jumlah dana yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah siswa yang ada di sekolah MTS Al-Madani Madur, kemenag melaporkan RAB tersebut ke tim manajemen pusat (kantor wilayah), dan kantor wilayah melaporkan ke tim manajemen bos pusat, jika di setuju dalam kurun waktu 1 atau 2 bulan maka dana tersebut akan di kirim ke rekening sekolah melalui Bank, dana tersebut di ambil oleh kepala sekolah beserta bendahara (Astuti, 2017).

Dana tersebut dibelanjakan sesuai keperluan dan JUKNIS 2015, bendahara sekolah membuat LPJ (laporan pertanggungjawaban) dan kembali di kumpulkan ke KEMENAG (Astuti, 2017).

Agar menghasilkan informasi akuntansi yang lebih berkualitas (akurat, relevan dan lengkap) perlu diadakan evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai hingga sejauh mana tata kelola dana bantuan sekolah pada MTS PP Al-Madani Madur (Finawati,2022).

Maka dari itu penulis ingin melakukan suatu evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan MTS PP Al-Madani Madur bahwa dana BOS merupakan dana yang diperuntukkan sebagai dana bantuan terhadap operasional sekolah dan untuk membantu siswa yang tidak mampu secara ekonomi agar tetap bisa sekolah. Dana BOS ini dikelola sendiri oleh pihak sekolah melalui bendahara sekolah, dengan pengawasan dana BOS yang dilakukan oleh tim manajemen BOS pusat, tim manajemen BOS provinsi dan tim manajemen BOS kabupaten/kota per triwulan,

dengan dilakukannya evaluasi ini diharapkan dapat memberikan jaminan yang memadai terhadap keamanan, keakuratan, dan keandalan informasi yang dihasilkan oleh MTS Al-Madani Madur (Astuti, 2017).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan pembahasan dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“TATA KELOLA DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (STUDI KASUS PADA MTS AL MADANI MADUR DESA SUKAMAJU KABUPATEN BANDUNG)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi: Masalah dapat muncul jika sistem informasi akuntansi yang digunakan tidak memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Mungkin terdapat kekurangan dalam kemampuan sistem menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, serta kesulitan dalam mengintegrasikan data dari berbagai sumber.
2. Transparansi dan Akurasi Data: Jika sistem informasi akuntansi tidak cukup transparan atau data yang diinput tidak akurat, maka hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam memantau dan memverifikasi pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Akurasi data menjadi penting untuk menghindari potensi kesalahan atau penyalahgunaan dana.

3. Efisiensi Pengelolaan Dana: Sistem informasi akuntansi yang tidak efisien dapat menyebabkan penundaan dalam proses pengelolaan dana atau berpotensi menyebabkan biaya operasional yang tinggi.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tata kelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada MTs Al-Madani Madur?
2. Apakah pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada MTs Al-Madani Madur sudah efektif?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada MTs Al-Madani Madur
2. Untuk mengetahui proses pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada MTs Al-Madani Madur sudah efektif ataukah belum

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan gambaran tentang evaluasi terhadap sistem

informasi akuntansi dana program BOS yang telah diimplementasikan di sekolah, apakah sistem tersebut telah berjalan dengan efektif.

2. Bagi pemerintah

Tujuannya adalah memberikan referensi kepada pemerintah mengenai penerapan sistem informasi akuntansi untuk penerimaan dan pengeluaran dana BOS di sekolah. Selain itu, upaya ini juga bertujuan untuk membantu pemerintah dalam mengevaluasi program dana BOS.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu Akuntansi Sektor Publik pada bidang keuangan khususnya mengenai program Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.